ARTIKEL

PENGARUH MODEL THINK TALK WRITE DIDUKUNG MEDIA KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DIALOG SEDERHANA PADA SISWA KELAS 5 SDN SUKORAME KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

CICI NURRAHMA DEWANTARI

NPM: 14.1.01.10.0264

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Bambang Soenarko, M.Pd**
2. **Novi Nitya Santi, S.Pd.,M.Psi**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Cici Nurrahma Dewantari
NPM	: 14.1.01.10.0264
Telepun/HP	: 085604526679
Alamat Surel (Email)	: cicinurrahmadewantari@yahoo.com
Judul Artikel	:

Pengaruh Model Think Talk Write didukung Media Komik terhadap Kemampuan Menulis Dialog Sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018

Fakultas – Program Studi	: FKIP - PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Juli 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd NIDN. 0704025601	Novi Nitya Santi, S.Pd.,M.Pd NIDN. 0714118403	Cici Nurrahma Dewantari NPM: 14.1.01.10.0264

PENGARUH MODEL THINK TALK WRITE DIDUKUNG MEDIA KOMIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DIALOG SEDERHANA PADA SISWA KELAS 5 SDN SUKORAME KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Cici Nurrahma Dewantari
NPM: 14.1.01.10.0264
FKIP - PGSD
cicinurrahmadewantari@yahoo.com
Drs. Bambang Soenarko, M.Pd dan Novi Nitya Santi, S.Pd.,M.Psi
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pada penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan bahwa guru mendominasi ketika kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa ketika diminta untuk berfikir kemudian berbicara dan dituangkan dalam tulisan sedikit kesulitan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang variatif serta media pembelajaran didalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mengakibatkan hasil belajar kurang maksimal.

Dari permasalahan penelitian ini adalah (1) Apakah model *Think Talk Write* didukung media Komik berpengaruh terhadap kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri? (2) Apakah model *Think Talk Write* tanpa didukung media Komik berpengaruh terhadap kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri? (3) Apakah perbedaan pengaruh antara penggunaan model *Think Talk Write* didukung media Komik dibanding model *Think Talk Write* tanpa didukung media Komik terhadap kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dan teknik penelitian *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas 5 SDN Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Teknik pengumpulan data berupa non tes yaitu unjuk kerja. Analisis data menggunakan rumus uji-t.

Simpulan pada penelitian ini adalah (1) Penggunaan model *Think Talk Write* didukung media Komik berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame 1 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 83,35% hal ini terbukti dengan t_h=10,386>t_t 1%=2,704 (2) Penggunaan model *Think Talk Write* tanpa didukung media Komik berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 59,33% hal ini terbukti dengan t_h=6,448>t_t 1%=2,704 (3) Ada perbedaan pengaruh yang sangat signifikan antara model *Think Talk Write* didukung media Komik dibanding model *Think Talk Write* tanpa didukung media Komik terhadap kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame 1 dibanding SDN Sukorame 3 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri dengan keunggulan pada penggunaan model *Think Talk Write* didukung media Komik, hal ini terbukti dengan t_h=3,214>t_t 1%=2,660 dan hasil perbandingan rerata KE 81,47 > rerata KK 71,82.

KATA KUNCI : Model Think Talk Write, media komik, kemampuan menulis dialog.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat berguna bagi keberlangsungan hidup dan masa depan. Pendidikanpun juga harus berkembang berdasarkan zaman, teknologi serta pola pikir masyarakat. Untuk mengikuti perkembangan zaman, sekolah harus mem-fasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran. Pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Bab 1 Pasal 1 menyatakan

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian pendidikan di-wujudkan dalam aktifitas pembelajaran yang merupakan salah satu kegiatan pokok guru sebagai pemeran utama mendidik siswa. Agar siswa tidak hanya pandai dalam materi pembelajaran tetapi juga pandai dalam sikap dan sopan santun. Sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 menyatakan "Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. "Untuk itu guru harus mampu mendukung dan menciptakan kegiatan

pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

Guru yang professional harus menunjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu guru membutuhkan alat bantu (media) untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik. Menurut Yudhi Munadi (2008:5) "Sumber-sumber belajar selain guru inilah yang disebut penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, biasanya dikenal sebagai media pem-belajaran." Oleh karena itu media sangat penting dalam mendukung kegiatan pem-belajaran agar lebih maksimal.

Akan tetapi pada kenyataannya, guru cenderung mendominasi dan siswa pasif. Sehingga ketika siswa diminta untuk berfikir kemudian berbicara dan dituang-kan dalam tulisan kesulitan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru juga belum menggunakan model pembelajaran yang bervariatif serta media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sehingga siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dampak-nya hasil belajar kurang maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya perbaikan didalam proses pembelajaran. Guru harus menggunakan model serta media dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam mengatasi tersebut guru dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Menurut Huinker dan Laughlin (dalam Huda, 2013:82) bahwa "TTW merupakan model pembelajaran untuk mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, kemudian menulis." Selain itu guru dapat menggunakan media Komik sebagai pendukung kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Daryanto (2011:126-127) yang menyatakan "Komik merupakan bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar." Materi dialog sederhana merupakan karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan dua tokoh atau lebih secara lugas, yang dilakukan melalui Tanya jawab tentang suatu permasalahan sehingga tidak menimbulkan banyak kesulitan. Dari model *Think Talk Write* didukung media Komik diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar pada materi dialog sederhana.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN Sukorame 1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 38 siswa yaitu yang terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Serta pada SDN Sukorame 3 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah 38 siswa yaitu yang terdiri dari 21 laki-laki dan 17 perempuan. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest*. Sedangkan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Karena mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan penampilan hasilnya bersifat numberic. Pada pengembangan instrumen yaitu variabel bebas (model pembelajaran *Think Talk Write* didukung media Komik) dan (model pembelajaran *Think Talk Write* tanpa didukung media Komik) menggunakan 1 unit perangkat pembelajaran dan variabel terikat (kemampuan menulis dialog sederhana) menggunakan 1 unit non tes (unjuk kerja). Tugas ini digunakan ketika *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Dalam unjuk kerja tersebut terdapat langkah-langkah dalam mengerjakan tugas dan tugas tersebut dikerjakan pada kolom yang tersedia. Jenis analisis data yaitu pada Hipotesis 1 dan 2 menggunakan t-test untuk satu sampel *(Paired Sampel t-test)*. Untuk menguji uji t-test perlu adanya uji Normalitas dimana untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal dan uji homogenitas yaitu untuk mengetahui data

tersebut homogen karena mempunyai varian yang sama dengan dibantu program *SPSS for Windows versi 23* baru menuju ke uji t-test. Pada Hipotesis 3 menggunakan t-test dua sampel *(Independent Sample t-test)* dan untuk menguji keunggulan dengan membandingkan rata-rata *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Pada penelitian ini untuk mengetahui hasil pada penelitian harus menggunakan pengujian normalitas dan homogenitas selanjutnya menuju uji t. Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui populasi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 23* dengan taraf signifikan 5%. Jika signifikasi yang diperoleh > 5% maka sampel berdistribusi normal.

Pada Hipotesis 1 hasil data uji normalitas menunjukkan bahwa *pre-test* kelompok eksperimen yaitu 0,200 > 0,05 dan *post-test* kelompok eksperimen yaitu 0,070>0,05. Sedangkan *pre-test* kelompok kontrol yaitu 0,052 > 0,05 dan *post-test* kelompok kontrol 0,071 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui seragamnya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Jika data signifikansi maka diperoleh signifikansi > 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang homogen.

Hasil dari uji homogenitas *pre-test* kelompok eksperimen yaitu 0,345 > 0,05 *post-test* kelompok eksperimen 0,054 > 0,05. Sedangkan *pre-test* kelompok kontrol yaitu 0,075 > 0,05 dan *post-test* kelompok kontrol yaitu 0,314 > 0,05.

Selanjutnya uji t *(Paired Sample t-test)* diperoleh sig. *(2-tailed)* 0,000 dengan taraf signifikan 1%. Dari data tersebut maka sig. 0,000 < 0,01 sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

Uji ketuntasan menunjukkan *pre-test* kelompok eksperimen yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 43,9% (17 siswa) dan *post-test* yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 83,35% (32 siswa).

Pada Hipotesis 2 analisis uji t *(Paired Sample t-test)* menunjukkan sig. *(2-tailed)* 0,000 dengan taraf signifikan 1%. Dari data menunjukkan signifikan 0,000 < 0,01. Sehingga H_o ditolak dan H_a diterima.

Uji ketuntasan menunjukkan *pre-test* kelompok kontrol yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 26,54% (10 siswa) dan *post-test* yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 59,33% (23 siswa).

Pada Hipotesis 3 uji t *(Independent Sample t-test)* menunjukkan nilai t_{hitung} 3,214 sedangkan df 74 t_{tabel} 1% yaitu 2,646 dan t_{tabel} 5% yaitu 1,993 sehingga dapat digambarkan t_h = 3,214 > t_t 5% =

1,993 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5% maka H_o ditolak taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja H_a yang diajukan terbukti benar.

IV. PENUTUP

Penelitian membuktikan bahwa menggunakan model *Think Talk Write* didukung media Komik berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan menulis dialog sederhana pada siswa kelas 5 SDN Sukorame Kota Kediri dengan ketuntasan klasikal 83,35%.

Melalui penerapan model *Think Talk Write*, menjadikan siswa lebih aktif dalam berfikir kritis, melatih siswa untuk mengkomunikasikan ide-ide yang didapatkan dan melatih siswa untuk menulis hasil diskusi ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi.

Dengan demikian model pembelajaran *Think Talk Write* didukung media Komik dalam menulis dialog sederhana akan menjadikan siswa lebih berfikir kritis, mengkomunikasikan ide-ide dan menuliskan hasil diskusi serta lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan strategi pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas para pendidik. Serta memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga hasil belajar meningkat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Goung Persada Pers.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional.* Diunduh 07 Agustus 2017. Jakarta: CV. Eko Jaya.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Diunduh 07 Agustus 2017. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.